



Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika

Khoerunisa^{1*}, Khofipah², Windana Jopan Marbun³
^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Alamat: TB. Simatupang, Jln. Nangka Raya No.58C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Jakarta, 12530, Indonesia

Korespondensi penulis: nisaqori081@gmail.com

Abstract. *The study aims to analyze the relationship between learning discipline and students' critical thinking abilities in math learning. A quantitative approach with correlational survey methods is used in this study. Sample of 44 junior high school students selected through simple random sampling technique. Instruments used as lamps to measure learning discipline and tests to measure critical thinking ability. Data analysis was performed through Liliefors normality testing, Pearson correlation testing, and simple linear regression. The normality test results show that discipline learning data is normally distributed ($Lo = 0.0995 < L_{table} = 0.133$), whereas critical thinking data is not normally distributed ($Lo = 0.2266 > L_{table} = 0.133$). The correlation test results show the value of $r = 0.211$ and $t_{hitung} = 1.423 < t_{table} = 1.683$, meaning there is no significant relationship between learning discipline and critical thinking ability. The regression results also show the value of $F_{hitung} = 2.15 < F_{table} = 4.08$, which means there is no significant influence between learning discipline on critical thinking ability. Thus, that learning discipline does not affect significantly on students' critical thinking ability in math learning. This results in a more comprehensive learning approach to develop critical thinking skills.*

Keywords: *learning discipline, critical thinking discipline, critical thinking, math learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kedisiplinan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional digunakan dalam penelitian ini. Sampel berjumlah 44 siswa SMP yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur kedisiplinan belajar dan tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas Liliefors, uji korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana. Hasil uji normalitas menunjukkan data kedisiplinan belajar berdistribusi normal ($Lo = 0,0995 < L_{tabel} = 0,133$), sedangkan data kemampuan berpikir kritis tidak berdistribusi normal ($Lo = 0,2266 > L_{tabel} = 0,133$). Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,211$ dan $t_{hitung} = 1,423 < t_{tabel} = 1,683$, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara kedisiplinan belajar dan kemampuan berpikir kritis. Hasil regresi juga menunjukkan nilai $F_{hitung} = 2,15 < F_{tabel} = 4,08$, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, bahwa kedisiplinan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil ini pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Kata kunci: kedisiplinan belajar, berpikir kritis, pembelajaran matematika.

1. LATAR BELAKANG

Di zaman sekarang, pembelajaran matematika bukan hanya menghafal rumus atau menyelesaikan soal perhitungan. Melainkan siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis di mana mampu menganalisis informasi, menilai suatu argumen, dan memecahkan masalah secara logis dan mendalam. Untuk mencapai kemampuan ini, diperlukan kebiasaan belajar yang baik, salah satunya ialah kedisiplinan.

Kedisiplinan belajar mencerminkan sikap tanggung jawab dan keteraturan siswa pada proses pembelajaran. Kedisiplinan tinggi biasanya juga memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan belajar dalam suasana yang lebih tertib. (Yuni Siti Azwari et al., 2025) menemukan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif dengan kedisiplinan belajar. Semakin besar minat siswa terhadap pembelajaran, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinannya. Namun, ada kemampuan berpikir kritis juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, gaya belajar siswa, dan metode mengajar yang diterapkan guru. Penelitian (Provitarsari et al., 2025) menegaskan bahwa model PBL adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematika pada siswa kelas V SD pada materi FPB dan KPK. Siswa yang diajar menggunakan model PBL mendapatkan skor berpikir kritis lebih tinggi (rata-rata 85) dan adanya perbandingan dengan siswa yang diajar secara konvensional (rata-rata 72), dengan nilai t hitung $3,25 > t$ tabel $1,98$, hasil ini signifikansi pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Walaupun kedisiplinan belajar sering dianggap sebagai faktor yang mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kenyataannya belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara keduanya, terutama dalam konteks pembelajaran matematika. Kebanyakan penelitian lebih fokus pada pengaruh model pembelajaran atau karakter pribadi siswa, bukan pada kedisiplinannya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah benar ada hubungan atau pengaruh antara kedisiplinan belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran matematika. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru dalam menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada isi pelajaran, tetapi juga membentuk sikap dan cara berpikir siswa secara menyeluruh.

2. KAJIAN TEORITIS

Disiplin belajar

Faktor internal seperti minat belajar dan motivasi belajar memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. (Yuni Siti Azwari et al., 2025) menemukan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif dengan kedisiplinan belajar. Semakin besar minat siswa terhadap pembelajaran, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinannya. Hal ini diperkuat oleh (Siti Muntamah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan minat terhadap layanan bimbingan juga berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa SMP.

Beberapa studi menekankan bahwa disiplin belajar berdampak langsung terhadap prestasi akademik siswa. (Fadillah Husnah et al., 2025) membuktikan bahwa kedisiplinan

belajar memengaruhi hasil belajar dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. (Hanif Umar et al., 2025) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini mampu membentuk kedisiplinan yang kemudian berdampak positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Demikian pula, (Hasmi Nur Bayhaqi et al., 2025) menemukan bahwa kedisiplinan belajar dan kompetensi guru secara bersama-sama memengaruhi prestasi belajar siswa.

Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan dan membina kedisiplinan belajar siswa. (Zaina Khuld Nakhwah et al., 2025) menunjukkan bahwa guru PPKn melalui pendekatan nilai dapat meningkatkan kedisiplinan siswa SMP. (Irawan Suprpto et al., 2025) mengungkap bahwa peran guru kelas sangat penting dalam membentuk kebiasaan disiplin sejak pendidikan dasar. Kompetensi guru juga diperkuat dalam penelitian (Hasmi Nur Bayhaqi et al., 2025) yang menunjukkan bahwa guru berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kedisiplinan dan prestasi.

Pola asuh orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat memengaruhi perilaku belajar anak. (Farisyah Bisyar Hafi et al., 2025) menunjukkan bahwa pola asuh yang baik mampu membentuk sikap disiplin yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan di rumah akan terbawa ke lingkungan sekolah.

Lingkungan sosial, seperti media sosial dan pola tidur, turut memengaruhi kedisiplinan belajar mahasiswa. Penelitian oleh (Abdur Rosid et al., 2025) menyimpulkan bahwa kualitas tidur yang buruk dan penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu disiplin belajar. Hal ini menunjukkan perlunya pengelolaan gaya hidup yang sehat untuk mendukung efektivitas belajar.

Penelitian oleh (Vikris Sa'adah et al., 2025) menunjukkan bahwa siswa santri yang berada dalam lingkungan dengan nilai religius dan struktur yang ketat cenderung memiliki disiplin belajar yang tinggi. Lingkungan tersebut membentuk rutinitas dan pembiasaan positif. Hal serupa ditemukan oleh (Kristi Waang et al., 2025) yang menganalisis kedisiplinan belajar siswa SD, di mana pembentukan kebiasaan melalui pendekatan sekolah dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa.

(Rina Oktaviana et al., 2025) melalui kegiatan sosialisasi di SD menunjukkan bahwa edukasi langsung mengenai pentingnya disiplin belajar dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa. Ini menegaskan pentingnya intervensi pendidikan yang menanamkan nilai-nilai disiplin sejak dini.

Dari keseluruhan penelitian yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal (minat, motivasi), faktor eksternal (pola

asuh, kompetensi guru, lingkungan), serta program pembinaan dan kebiasaan. Upaya menumbuhkan kedisiplinan belajar yang konsisten memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui pendekatan edukatif, karakter, dan pembiasaan yang berkesinambungan.

Berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran matematika yang melibatkan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta menyelesaikan masalah secara logis dan sistematis. Kemampuan ini diperlukan agar siswa dapat berpikir reflektif, membuat keputusan, dan menyusun solusi berdasarkan pemahaman yang mendalam. Menurut (Arlinda et al., 2025), kemampuan berpikir kritis dalam matematika berkaitan dengan bagaimana siswa merespons tantangan dalam pembelajaran berdasarkan gaya belajar masing-masing. Gaya belajar yang sesuai dapat memperkuat daya pikir kritis siswa dalam memahami dan memecahkan persoalan matematika. (Najiyah et al., 2025) menambahkan bahwa gaya berpikir siswa—seperti reflektif atau impulsif—juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita matematika seperti SPLDV.

Berbagai model pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut (Provitasari et al., 2025), penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD karena menuntut siswa aktif dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Penelitian serupa oleh (Husna et al., 2025) juga mendukung bahwa strategi PBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi masalah nyata dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. (Nurlita et al., 2025) menunjukkan bahwa pendekatan open ended mampu memperluas cara berpikir siswa karena membuka kemungkinan lebih dari satu jawaban. Hal ini menstimulasi kemampuan berpikir kritis melalui pengembangan argumen dan justifikasi. (Simora et al., 2025) menyatakan bahwa model SOLE mendorong siswa untuk belajar mandiri dan eksploratif dalam kelompok, sehingga terbentuk keterampilan berpikir kritis melalui diskusi, pencarian informasi, dan presentasi hasil belajar. (Anjani Alamsyah et al., 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan lingkungan nyata mampu membangun keterampilan berpikir kritis sejak sekolah dasar. Siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan pengukuran matematika secara kontekstual dan kolaboratif.

Pemanfaatan budaya dan kecerdasan linguistik dalam pembelajaran matematika juga memainkan peran penting dalam membentuk pola berpikir kritis siswa. (Hari et al., 2025)

mengungkap bahwa pendekatan berbasis etnomatematika tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga memicu pemikiran kritis melalui pengaitan konsep matematika dengan budaya local. (Nabilah et al., 2025) menemukan bahwa kecerdasan verbal-linguistik memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami soal cerita dan menyampaikan solusi secara logis, sehingga berkontribusi terhadap penguatan berpikir kritis.

Dari berbagai kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematika dapat dikembangkan melalui:

- Penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL, Open Ended, SOLE, dan PjBL.
- Penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan gaya belajar dan gaya berpikir siswa.
- Pemanfaatan konteks budaya dan potensi individual seperti verbal-linguistik sebagai sarana untuk menanamkan pemikiran kritis.

Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran matematika tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir siswa dalam mencapai solusi secara kritis dan reflektif. Hubungan antara disiplin belajar dan berpikir kritis bersifat saling mendukung. Kedisiplinan belajar menjadi fondasi dalam membentuk konsistensi dan fokus yang dibutuhkan untuk berpikir kritis, sementara berpikir kritis memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai kedisiplinan melalui proses berpikir reflektif dan rasional.

Dengan demikian, penguatan disiplin belajar dan pengembangan kemampuan berpikir kritis harus dilakukan secara terpadu melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan adaptif terhadap karakteristik siswa. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sangat diperlukan agar proses pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan pola pikir kritis yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat melalui analisis statistik.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik analisis korelasional dan regresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan dan pengaruh antara dua variabel, yaitu X (disiplin belajar) terhadap Y (kemampuan berpikir kritis).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di salah satu sekolah di Jakarta. Sampel penelitian berjumlah 44 siswa yang diambil dengan

menggunakan teknik simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur variabel X, misalnya kedisiplinan belajar siswa. Tes digunakan untuk mengukur variabel Y, misalnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Kedua instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Liliefors: Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan ke uji statistik parametrik.
2. Uji Korelasi Pearson (Product Moment): Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Analisis Regresi Linear Sederhana: Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, serta untuk memperoleh persamaan regresinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui serangkaian analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan dari 44 responden siswa SMP menggunakan angket kedisiplinan belajar dan tes kemampuan berpikir kritis

Hasil

Tabel 1. Uji Normalitas Liliefors

1.1 Tabel Deskriptif

NO	X	F	X.F	(X - X [^])	(X - X [^]) ²	F(X-X [^]) ²
1	43	2	86	9,29545455	86,40547529	172,8109506
2	45	4	180	7,29545455	53,22365709	212,8946284
3	46	1	46	6,29545455	39,63274799	39,63274799
4	47	2	94	5,29545455	28,04183889	56,08367778
5	48	4	192	4,29545455	18,45092979	73,80371916

6	49	2	98	3,29545455	10,86002069	21,72004138
7	50	1	50	2,29545455	5,269111591	5,269111591
8	51	2	102	1,29545455	1,678202491	3,356404982
9	52	3	156	0,29545455	0,08729339112	0,2618801733
10	53	4	212	0,70454545	0,4963842911	1,985537164
11	54	4	216	1,70454545	2,905475191	11,62190076
12	55	2	110	2,70454545	7,314566091	14,62913218
13	56	2	112	3,70454545	13,72365699	27,44731398
14	57	2	114	4,70454545	22,13274789	44,26549578
15	58	3	174	5,70454545	32,54183879	97,62551637
16	59	1	59	6,70454545	44,95092969	44,95092969
17	60	5	300	7,70454545	59,36002059	296,800103
		44	2301	6,02272735	427,0748967	1125,159091

1.2 Tabel Uji Lilliefors

No	X	F	fkum	zi	ztabel	FZ	szi	(fz-sz)
1	43	2	2	-1,819071341	0,4649	0,0351	0,04545454545	0,01035454545
2	45	4	6	-1,427681908	0,4222	0,0778	0,1363636364	0,05856363636
3	46	1	7	-1,231987192	0,3888	0,1112	0,1590909091	0,04789090909
4	47	2	9	-1,036292476	0,3461	0,1539	0,2045454545	0,05064545455
5	48	4	13	-0,8405977593	0,2967	0,2033	0,2954545455	0,09215454545
6	49	2	15	-0,6449030431	0,2357	0,2643	0,3409090909	0,07660909091
7	50	1	16	-0,4492083268	0,1664	0,3336	0,3636363636	0,03003636364
8	51	2	18	-0,2535136106	0,0967	0,4033	0,4090909091	0,00579090909
9	52	3	21	-0,05781889432	0,0199	0,4801	0,4772727273	0,002827272727
10	53	4	25	0,1378758219	0,0517	0,5517	0,5681818182	0,01648181818
11	54	4	29	0,3335705382	0,1293	0,6293	0,6590909091	0,02979090909
12	55	2	31	0,5292652544	0,105	0,605	0,7045454545	0,0995454545
13	56	2	33	0,7249599706	0,2612	0,7612	0,75	0,0112
14	57	2	35	0,9206546869	0,3186	0,8186	0,7954545455	0,02314545455

15	58	3	38	1,116349403	0,3843	0,8843	0,8636363636	0,02066363636
16	59	1	39	1,312044119	0,4032	0,9032	0,8863636364	0,01683636364
17	60	5	44	1,507738836	0,4332	0,9332	1	-0,0668
		44		-1,17861592	4,5239	8,1491	8,659090909	0,5257363636

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut, terdapat nilai $Lo = 0,0995$ sedangkan dari tabel Lilliefors untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 44$ di dapat nilai $L_{tabel} = 0,133$. Karena nilai $Lo < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dan disimpulkan “data sampel berdistribusi normal”.

1.1 Tabel deskriptif

NO	Y	F	Y.F	(Y-Y [^])	(Y-Y [^]) ²	F(Y-Y [^]) ²
1	8	1	8	-9,61	92,3521	92,3521
2	12	5	60	-5,61	31,4721	157,3605
3	15	2	30	-2,61	6,8121	13,6242
4	16	10	160	-1,61	2,5921	25,921
5	18	1	18	0,39	0,1521	0,1521
6	19	1	19	1,39	1,9321	1,9321
7	20	24	480	2,39	5,7121	137,0904
Total		44	775	-15,27	141,0247	428,4324

1.2 Tabel uji Lilliefors

No	Y	F	FKUM	ZI	ZTABEL	FZ	szi	fz-sz
1	8	1	1	-3,050793651	0,4989	0,0011	0,02272727273	0,02162727273
2	12	5	6	-1,780952381	0,4625	0,0375	0,1363636364	0,0988636363
3	15	2	8	-0,8285714286	0,2939	0,2061	0,1818181818	0,02428181818
4	16	10	18	-0,5111111111	0,105	0,395	0,4090909091	0,01409090909
5	18	1	19	0,1238095238	0,0478	0,5478	0,4318181818	0,1159818182
6	19	1	20	0,4412698413	0,1684	0,6684	0,4545454545	0,2138545455
7	20	24	44	0,7587301587	0,2734	0,7734	1	0,2266
total		44		-4,847619048	1,8499	2,6293	2,636363636	0,7152999999

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut, terdapat nilai $Lo = 0,2266$ sedangkan dari tabel Lilliefors untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 44$ di dapat nilai $L_{tabel} = 0,133$. Karena nilai $Lo > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan “data sampel berdistribusi **tidak normal**”.

Tabel 2 korelasi antara kedisiplinan belajar dengan berfikir kritis

No	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	43	20	860	1849	400
2	43	12	516	1849	144
3	45	20	900	2025	400
4	45	8	360	2025	64
5	45	20	900	2025	400
6	45	20	900	2025	400
7	46	20	920	2116	400
8	47	16	752	2209	256
9	47	16	752	2209	256
10	48	20	960	2304	400
11	48	20	960	2304	400
12	48	18	864	2304	324
13	48	12	576	2304	144
14	49	16	784	2401	256
15	49	16	784	2401	256
16	50	16	800	2500	256
17	51	20	1020	2601	400
18	51	12	612	2601	144
19	52	20	1040	2704	400
20	52	20	1040	2704	400
21	52	12	624	2704	144
22	53	20	1060	2809	400
23	53	19	1007	2809	361
24	53	15	795	2809	225
25	53	20	1060	2809	400
26	54	20	1080	2916	400
27	54	20	1080	2916	400
28	54	12	648	2916	144
29	54	20	1080	2916	400
30	55	16	880	3025	256
31	55	16	880	3025	256
32	56	20	1120	3136	400
33	56	20	1120	3136	400
34	57	20	1140	3249	400
35	57	16	912	3249	256
36	58	15	870	3364	225
37	58	20	1160	3364	400
38	58	20	1160	3364	400

39	59	20	1180	3481	400
40	60	20	1200	3600	400
41	60	20	1200	3600	400
42	60	20	1200	3600	400
43	60	16	960	3600	256
44	60	16	960	3600	256
	2301	775	40676	121457	14079

$$R = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$R = \frac{44 \times 40.676 - 2.301 \times 775}{\sqrt{(44 \times 121.457 - (2.301)^2)(44 \times 14.079 - (775)^2)}}$$

$$= 0,211$$

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,21\sqrt{42}}{\sqrt{1-(0,21)^2}}$$

$$= 1,423$$

$$dk = 42$$

$$\alpha = 0,05$$

$$T_{\text{tabel}} = 1,683$$

Jadi $t_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ ($1,423 < 1,683$) maka H_0 diterima tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 3 data kedisiplinan belajar (X) dan berpikir kritis (Y)

No	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	43	20	860	1849	400
2	43	12	516	1849	144
3	45	20	900	2025	400
4	45	8	360	2025	64
5	45	20	900	2025	400
6	45	20	900	2025	400
7	46	20	920	2116	400
8	47	16	752	2209	256
9	47	16	752	2209	256
10	48	20	960	2304	400
11	48	20	960	2304	400

12	48	18	864	2304	324
13	48	12	576	2304	144
14	49	16	784	2401	256
15	49	16	784	2401	256
16	50	16	800	2500	256
17	51	20	1020	2601	400
18	51	12	612	2601	144
19	52	20	1040	2704	400
20	52	20	1040	2704	400
21	52	12	624	2704	144
22	53	20	1060	2809	400
23	53	19	1007	2809	361
24	53	15	795	2809	225
25	53	20	1060	2809	400
26	54	20	1080	2916	400
27	54	20	1080	2916	400
28	54	12	648	2916	144
29	54	20	1080	2916	400
30	55	16	880	3025	256
31	55	16	880	3025	256
32	56	20	1120	3136	400
33	56	20	1120	3136	400
34	57	20	1140	3249	400
35	57	16	912	3249	256
36	58	15	870	3364	225
37	58	20	1160	3364	400
38	58	20	1160	3364	400
39	59	20	1180	3481	400
40	60	20	1200	3600	400
41	60	20	1200	3600	400
42	60	20	1200	3600	400
43	60	16	960	3600	256
44	60	16	960	3600	256
	2301	775	40676	121457	14079

$$a = \frac{\Sigma Y x \Sigma X^2 - \Sigma X x \Sigma XY}{n x \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{775 x 121.457 - 2.301 x 40.676}{44 x 121.457 - (2.301)^2}$$

$$= 10,780$$

$$b = \frac{n x \Sigma XY - \Sigma X x \Sigma Y}{n x \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{44 x 40.676 - 2.301 x 775}{44 x 121.457 - (2.301)^2}$$

$$= 0,1421$$

$$JKReg[a] = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JKReg[a] = \frac{(775)^2}{44}$$

$$= 13.650,56$$

$$JKReg(b|a) = b \left\{ \Sigma XY - \frac{\Sigma X \Sigma Y}{n} \right\}$$

$$JKReg(b|a) = 0,1421 \left\{ 40.676 - \frac{2.301 \times 775}{44} \right\}$$

$$= 20,892963$$

$$JKres = \Sigma Y^2 - JKReg(a) - JKReg(b|a)$$

$$JKres = 14.079 - 13.650,56 - 20,89$$

$$= 407,55$$

Derajat kebebasan (dk)

$$DKreg(a) = 1$$

$$DKReg(b|a) = k = 1$$

$$DKres(a) = n - k - 1 = 42$$

$$RJKreg(a) = 13.650,56$$

$$RJKReg(b|a) = 20,89$$

$$RJKres = \frac{JKres}{n - 2}$$

$$RJKres = \frac{407,55}{42}$$

$$= 9,70$$

$$Fhit = \frac{RJKreg(b|a)}{RJKres}$$

$$Fhit = \frac{20,89}{9,70}$$

$$= 2,15$$

$F_{tabel} \alpha = 0,05 \text{ dk}_1 = 1 \text{ dk}_2 = 42$ maka $F_{tabel} = 4,08$

Hipotesis

H_0 terima jika $F_h < F_t$

H_0 ditolak jika $F_h > F_t$

Jadi $F_h < F_t$ ($2,15 < 4,08$) maka H_0 diterima tidak ada pengaruh

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Maka, dibuktikan pada hasil uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai $r = 0,211$ dengan $t_{hitung} = 1,423$, sedangkan $t_{tabel} = 1,683$ ($\alpha = 0,05$, $dk = 42$). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, artinya hubungan antara kedua variabel tidak signifikan secara statistik.

Selain itu, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai $F_{hitung} = 2,15$, sedangkan $F_{tabel} = 4,08$ ($\alpha = 0,05$, $dk_1 = 1$, $dk_2 = 42$). Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 kembali diterima. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran matematika.

Hasil berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti: (Provitarsari et al.,2025) menyatakan bahwa model Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, pada penelitian ini, meskipun siswa menunjukkan variasi dalam tingkat kedisiplinan, hal ini tidak berbanding lurus dengan kemampuan berpikir kritis yang mereka miliki.

Perbedaan hasil ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kedisiplinan belajar yang diukur bersifat umum, misal keteraturan hadir, kepatuhan terhadap peraturan, atau pengumpulan tugas, yang mungkin tidak secara langsung berkaitan dengan proses berpikir kritis yang bersifat kognitif tinggi dan kontekstual. Lalu, kemampuan berpikir kritis dapat dipengaruhi oleh faktor seperti model pembelajaran yang digunakan guru, strategi penugasan, gaya belajar, hingga motivasi intrinsik siswa, yang tidak dikontrol dalam penelitian ini.

Secara teoretis, disiplin belajar dapat diyakini sebagai salah satu pondasi yang penting pada pembentukan kebiasaan belajar yang baik. Namun, dalam praktiknya, disiplin saja tidak cukup pada tercapainya kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran proses kognitif siswa, misalnya melalui pemecahan masalah, diskusi terbuka, dan penggunaan pertanyaan reflektif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan mengembangkan berpikir kritis memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya mengandalkan faktor kedisiplinan belajar, melainkan mempertimbangkan lingkungan belajar, metode pengajaran, dan faktor-faktor internal siswa lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Maka oleh itu, nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,211 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,423 < 1,683$), serta hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,15 < 4,08$). Dengan demikian, disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdur Rosid, L. L. (2025). *Journal of Safety, Health, and Environmental Engineering . Pengaruh Media Sosial dan Kualitas Tidur Terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya*, 3 (1), 57-65.
- adillah Husnah, E. Y. (2025). *JOURNAL OF EDUCATION. Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar Pai dan Budi Pekerti pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam*, 5 (2), 277-286.
- Annidaul Husna, N. I. (2025). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*, 2 (2), 76-86.
- Arlinda Arlinda, H. S. (2025). *Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar*, 2 (1), 32-43.
- Ayutia Khoirotul Hari, E. D. (2025). *Media Pendidikan Matematika . Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berbasis Etnomatematika*, 13 (1), 1-12.
- Farisyah Bisyar Hafi, M. H. (2025). *Jurnal Intelek Insan Cendikia. Pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar, Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2 (5), 10227-10232.
- Hanif Umar, M. F. (2025). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal. Pengaruh Pendidikan Karakter dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Dasar*, 6 (1), 1296-130.
- Hasmi Nur Bayhaqi, M. Z. (2025). *FONDATIA. Pengaruh kedisiplinan belajar dan kompetensi Guru terhadap prestasi belajar Siswa*, 9 (2), 393-408.

- Irawan Suprpto, D. R. (2025). Griya Cendikia. *Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara Tahun Pelajaran 2023/2024*, 10 (1), 416-427.
- Joice Ronitua Simamora, Y. R. (2025). *Journal Education Innovation (JEI)*. Penerapan model pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas VII-2, 3 (1), 505-512.
- Kristi Waang, Y. W. (2025). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*. Analisis kedisiplinan belajar peserta didik di UPTD Sd Gmit Pulelang, 5 (1), 1-6.
- Mardiana Anjani Alamsyah, L. H. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Membangun kemampuan berpikir kritis siswa SD melalui pembelajaran matematika pengukuran dengan *Project Based Learning* berbasis lingkungan, 10 (01), 1370-1382.
- Provitasaki, W. N. (2025). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika kelas V Sekolah Dasar, 12 (1), 233–239-233–239.
- Rina Oktaviana, M. D. (2025). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*. Sosialisasi Tentang Pentingnya disiplin belajar pada siswa di Sekolah Dasar SDN O6 Tanjung Batu, 3 (1), 62-69.
- Siti Muntamah, D. A. (2025). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Hubungan antara minat mengikuti layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IX sekolah menengah pertama Negeri 2 Bandongan Kabupaten Magelang, 24 (1).
- Siti Shofiyatun Najiyah, W. M. (2025). *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Ditinjau dari Gaya Berpikir, 5 (1), 329-345.
- smi Zainah Nabilah, A. S. (2025). *Jurnal Media Akademik*. Analisis kemampuan berpikir kritis dalam penyelesaian soal cerita matematika berdasarkan Verbal-linguistik, (JMA) 3 (1).
- Tasya Nurlita, K. K. (2025). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. Pengaruh pendekatan *Open Ended* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa, 6 (1), 384-393.
- Vikris Sa'adah, G. S. (2025). *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*. Disiplin Belajar Siswa santri, 4, 266-272.
- Yuni Siti Azwari, S. F. (2025). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. Hubungan antara minat belajar dengan kedisiplinan belajar siswa kelas 8 di Mts Nurul Amal Kuala, 2 (4), 7538-7545.
- Zaina Khuld Nakhwah, M. S. (2025). *SELAMI IPS*. Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Kendari, 18 (1), 47-53.